

LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

**Tasya Salsabila¹, Najwa Nafilah¹, Farrel Patangga¹, Saffanah Zulfa¹,
Nadya Listyaningsih¹.**

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

syaaats@students.undip.ac.id

Abstrak

Salah satu cara pemerintah untuk mewujudkan Generasi Emas adalah dengan memaksimalkan teknologi digital yang berkaitan dengan bahasa. Salah satunya adalah Duolingo sebagai aplikasi yang membuat kegiatan belajar menjadi kreatif dan inovatif yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan dari duolingo dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian literature review dengan mencari artikel jurnal dari database ProQuest dan Google Scholar. Artikel jurnal akan disaring kembali sesuai dengan beberapa kriteria inklusi, yaitu: 1) artikel jurnal membahas tentang pengaruh duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, 2) artikel jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, 3) artikel jurnal diperoleh dari database terpercaya, 4) artikel jurnal menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, 5) jurnal terindeks minimal SINTA 2 atau jurnal internasional yang terindeks SCOPUS, 6) artikel jurnal termasuk dalam jenis *open access*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duolingo memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris; Duolingo; Motivasi Belajar

Abstract

One of the ways for the government to create a Golden Generation is by maximizing digital technology that is related to languages. One of them is Duolingo, as an application that makes learning activities creative and innovative which can influence learning motivation. The purpose of this research is to know the effectiveness of Duolingo in increasing students' learning motivation. This research uses a literature review research design by searching for journal articles from the ProQuest and Google Scholar databases. Journal articles will be filtered again according to several inclusion criteria, namely: 1) journal articles discussing the influence of Duolingo on motivation to learn English, 2) journal articles published within the last 10 years, 3) journal articles obtained from trusted databases, 4) articles journals using Indonesian or English, 5) journals indexed at least SINTA 2 or international journals indexed by SCOPUS, 6) journal articles are included in the open access type. The results show that Duolingo has a positive impact in increasing students' learning motivation.

Keywords: Duolingo; English; Learning motivation

PENDAHULUAN

Pada Februari 2024 terdapat 7,2 juta penduduk Indonesia yang berada pada kemiskinan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Angka tersebut setara dengan 4,82% yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT). Angka kemiskinan ini tergolong rendah dibandingkan tahun lalu dan sebelum pandemi COVID-19 tahun 2020 angka kemiskinan sebesar 4,94%, maka angka kemiskinan tahun ini tergolong sangat rendah. Hal tersebut tentunya membuat pemerintah semakin gencar dalam meminimalisir hal itu sehingga merealisasikan rencana mewujudkan Generasi Emas 2045. Salah satu cara yang dapat digalakkan oleh pemerintah adalah dengan

memaksimalkan teknologi digital yang ada untuk membantu masyarakat mengikuti perkembangan yang lebih efektif. Di era digital ini, penggunaan teknologi di berbagai bidang kehidupan manusia telah berdampak pada perubahan gaya hidup. Di sektor pendidikan, inovasi teknologi berbasis aplikasi dan website mulai bermunculan dengan fungsi dan manfaat yang berbeda-beda (Hidayati & Diana, 2019). Hal ini dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan saat ini yang mulai menggeser metode konvensional ke digital. Hal ini juga terjadi dalam konteks pembelajaran bahasa. Bahasa dan teknologi merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya (Peng & Fu, 2021).

Pembelajaran bahasa telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dengan adanya teknologi digital saat ini, yang memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap pembelajaran bahasa asing. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan beberapa media yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan menunjang proses pembelajaran tentunya membutuhkan penggunaan media yang tepat sehingga siswa akan merasa senang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berguna dalam menyampaikan informasi, mempermudah proses pengajaran dan memungkinkan guru mempraktikkan prinsip-prinsip pengajaran objek dan pembelajaran ilustrasi (Matra & Kunci, 2020).

Inovasi dalam pemanfaatan media sebagai sumber belajar perlu dilakukan guna meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Saat ini penggunaan aplikasi mobile dalam bentuk AI semakin meningkat. Terdapat beberapa aplikasi bahasa yang tersedia dalam Playstore dan Appstore menjadikan sebuah pembahasan dalam penelitian terkait efektivitas atau dampak penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa Inggris (Alshareef, 2018). Salah satu aplikasi tersebut yang juga dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah Duolingo. Aplikasi duolingo membuat siswa dan mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan karena mereka merasa tertarik menggunakan metode audio visual dalam belajar. Kegiatan belajar menjadi lebih kreatif serta efektif karena menggunakan duolingo. Konsep pembelajaran pada aplikasi Duolingo dibuat semenarik mungkin dengan dilengkapi gambar-gambar yang berkaitan dengan kosakata yang sedang dipelajari (Aulia dkk., 2020). Berbagai bentuk latihan untuk pengguna seperti, menerjemahkan kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, serta permainan seperti menyelesaikan kalimat yang tidak lengkap dengan kata-kata yang hilang.

Duolingo merupakan bentuk dari kemajuan teknologi, sehingga memiliki berbagai manfaat bagi mahasiswa. Salah satu bentuk manfaat duolingo bagi mahasiswa yaitu memunculkan motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Maslow (dalam Octavia, 2020) adalah sesuatu hal yang diperlukan oleh individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya secara optimal serta mampu membuat individu menjadi lebih baik dalam belajar, meningkatkan prestasi, dan meningkatkan kreativitas. Uno (2014) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dukungan yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal) mahasiswa untuk memodifikasi perilaku belajarnya.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan *literatur review* untuk mengetahui keefektivitasan dari duolingo dalam meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas terkait keefektivitasan aplikasi duolingo terhadap motivasi belajar mahasiswa yang kedepannya dapat bermanfaat sebagai salah satu penunjang karir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pedoman wawasan yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Duolingo dalam motivasi belajar bahasa Inggris adalah *literature review*. Peneliti melakukan pengumpulan artikel penelitian dari berbagai database seperti ProQuest dan Google Scholar dengan menambahkan *keyword* “Duolingo” dan “motivasi belajar” atau “*learning motivation learning*” dalam bahasa Inggris untuk memudahkan proses pencarian. Tak hanya itu, artikel juga disaring kembali dengan menambahkan kriteria inklusi sebagai berikut: 1) artikel jurnal berkaitan dengan penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, 2) artikel jurnal terbit dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, 3) artikel jurnal menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, 4) jurnal terindeks minimal SINTA 2 atau jurnal internasional yang terindeks Scopus, 5) artikel jurnal termasuk dalam jenis *open access*, 6) Karakteristik penelitiannya adalah mahasiswa dan siswa di Asia Tenggara. Selain itu, kriteria eksklusi dari *literature review* ini adalah 1) artikel jurnal tidak berkaitan dengan penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris, 2) artikel jurnal terbit lebih dari waktu 5 tahun terakhir, 3) artikel jurnal menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, 4) jurnal terindeks lebih dari SINTA 2 atau jurnal internasional yang tidak terindeks Scopus, 5) artikel jurnal tidak termasuk dalam jenis *open access*, 6) Karakteristik penelitiannya adalah mahasiswa dan siswa di Amerika, Afrika, dan Australia.

Pada database ProQuest ditemukan 2.850 artikel dengan *keyword* “Duolingo” dan “*learning motivation*”. Selanjutnya, diaktifkan beberapa filter untuk menyaring artikel dan menambahkan beberapa kriteria, yaitu artikel jurnal berjenis *scholarly journals* yang terbit dalam 5 tahun terakhir. Setelah diaktifkan filter, terdapat 301 artikel jurnal. Berdasarkan 301 artikel jurnal, peneliti menyaring kembali secara manual dengan membaca artikel jurnal yang berkaitan dengan pengaruh Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. Namun, berdasarkan penyaringan artikel secara manual, tidak terdapat artikel jurnal yang membahas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris.

Pada database Google Scholar digunakan kata kunci (*keyword*) “Duolingo”, “*learning motivation*”, “*college students*” dan ditemukan 16.700 artikel. Selanjutnya, filter rentang tahun terbit diaktifkan untuk 5 tahun terakhir dari 2019-2024 yang menyisakan 12.400 artikel hasil penelusuran. Setelah itu dilakukan *screening manual* dengan memperhatikan kriteria inklusi, yaitu artikel berkaitan dengan penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris dan artikel jurnal juga harus terindeks minimal SINTA 2 ataupun jurnal internasional yang terindeks Scopus. Berdasarkan hasil *screening* secara manual, ditemukan hanya 3 artikel

jurnal yang membahas terkait penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris dan terindeks SINTA 2 ataupun Scopus sehingga 3 artikel jurnal ini yang digunakan untuk *literature review*.

Tabel 1.

Pengumpulan data

No.	Identitas artikel	VARIABEL: sampel & setting	Metodologi	
			Desain riset & Teknik pengumpulan data	Analisis data
1.	<p>Judul Artikel : Student’s Motivation to Learn English Using Mobile Applications: The Case Of Duolingo and Hello English</p> <p>Penulis : Tuti Hidayati, Sari Diana</p> <p>Tahun : 2019</p> <p>Nama Jurnal : Journal of English Education and Linguistic Studies</p> <p>Volume, Nomor, Halaman : 6(2), 189-213</p>	<p>Variabel Bebas : Motivasi belajar Bahasa Inggris</p> <p>Variabel Terikat : Penggunaan aplikasi mobile (Duolingo & Hello English)</p> <p>Sampel: 25 Mahasiswa non jurusan Bahasa Inggris yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris di program studi masing-masing. Dengan menggunakan teknik sampling survei kuesioner kepada mahasiswa tahun pertama dan kedua di dua universitas di Aceh.</p>	<p>Desain Penelitian: Pendekatan campuran (<i>mixed method</i>) yang menggabungkan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Instrumen Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Jurnal harian (kualitatif) Untuk mencatat dan memantau penggunaan aplikasi Duolingo dan Hello English pada setiap siswa setiap hari selama 21 hari Kuesioner (kuantitatif) Terdiri dari pernyataan dengan 5 opsi pilihan jawaban yang menggambarkan diri mereka dalam belajar bahasa inggris 	<p>Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.</p> <ol style="list-style-type: none"> Statistik Deskriptif Untuk mengidentifikasi kecenderungan umum terkait motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris dan waktu yang mereka habiskan menggunakan aplikasi. Statistik Inferensial Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok motivasi yang berbeda dalam penggunaan aplikasi tersebut.
2.	<p>Judul Artikel : Opening the “Black Box”: How Out-of-Class Use of</p>	<p>Variabel/Fokus Utama: Penelitian merupakan penelitian kualitatif, maka</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif.</p> <p>Instrumen : Kuesioner dan interview</p>	<p>Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis tematik induktif dan deduktif.</p>

<p>Duolingo Impacts Chinese Junior High School Students' Intrinsic Motivation for English</p>	<p>pada jurnal ini variabel tidak disebutkan secara eksplisit. Namun fokus utama yang dieksplorasi adalah:</p>	<p>Desain Riset & Teknik Pengumpulan Data :</p>	<p>Data wawancara ditranskrip ke dalam teks lalu diperiksa ulang transkrip tersebut kemudian mengkodekannya menggunakan proses hibrida dari analisis induktif dan deduktif dengan NVivo 12. Analisis perbandingan konstan diadopsi untuk mengkodekan data secara induktif.</p>
<p>Penulis: Cheng Zeng, Linda Fisher</p>	<p>1. Penggunaan Duolingo 2. Motivasi untuk Belajar Bahasa Inggris</p>	<p>1. Kuesioner diterjemahkan dari skala Fryer dan Oga-Baldwin (2018) untuk meneliti <i>internal motivation</i> siswa. Kuesioner berisi tiga pertanyaan lalu item-item tersebut dinilai pada skala likert yang berisi 5 poin.</p>	
<p>Nama Jurnal : Sage Journals</p>	<p>Sampel : 20 siswa SMP Kelas 8 (berusia 13-14 tahun) dari</p>	<p>2. Melakukan metode wawancara secara kelompok untuk mendapatkan hasil pengalaman peserta selama belajar menggunakan duolingo.</p>	
<p>Tahun Terbit: 2024</p>	<p>Tiongkok yang menggunakan Duolingo untuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) sepulang sekolah selama 6 minggu. Pengambilan sampel menggunakan data kuesioner untuk variasi maksimum dan membagi responden ke dalam lima kelompok.</p>		
<p>Volume, Nomor, Halaman:7(2), 283–307</p>			
<p>3. Judul Artikel: Exploring Undergraduate Student's Perception Toward the Use of Duolingo in Learning English</p>	<p>Variabel Bebas: Penggunaan aplikasi Duolingo Variabel Terikat: Persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Duolingo, yang terdiri dari 3 aspek utama: kebergunaan, alat motivasi, dan pilihan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>mixed-method design</i> yaitu menggunakan analisis penelitian kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dari data hasil kuesioner untuk menggambarkan motivasi siswa dalam menggunakan Duolingo.</p>
<p>Tahun: 2020</p>		<p>Instrumen penelitian: 1. Kuesioner yang diadaptasi oleh yang (2012) dan Garcia Botero dan Questier (2016) yang terdiri dari 17 pertanyaan</p>	<p>Kemudian untuk data hasil wawancara semi terstruktur dianalisis secara kualitatif setelah ditranskrip untuk</p>

Penulis: Nurul Inayah, Qismullah Yusuf, dan Nurul Fibula	keterampilan bahasa. Sampel: Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan total subjek penelitian sebanyak 60 mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala.	dan menggunakan metode skala likert. 2. Wawancara semi terstruktur yang menggunakan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 3 pertanyaan untuk 10 peserta.
---	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan *review* yang dilakukan terhadap tiga jurnal penelitian terkait penggunaan aplikasi Duolingo dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa aplikasi-aplikasi ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian. Pada jurnal pertama diketahui bahwa aplikasi mobile seperti Duolingo dan Hello English memiliki potensi besar dalam membantu siswa mempelajari bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh tingginya tingkat keterlibatan siswa yang menghabiskan waktu antara 11-57 menit setiap harinya untuk menggunakan aplikasi ini. Disebutkan juga pada jurnal pertama dan kedua, keterlibatan ini juga didukung oleh faktor fitur-fitur yang fleksibel dan praktis dalam menggunakan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Terkait keterlibatan ini, ditemukan fakta yang cukup berbeda bahwa banyak dari mereka tidak sering menggunakan aplikasi tersebut karena gangguan dari media sosial dan jadwal kegiatan di luar akademik yang padat. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa bahwa struktur materi pembelajaran dalam Duolingo tidak optimal untuk kebutuhan spesifik seperti mendengarkan.

Dari hasil *review* ditemukan pengaruh positif terhadap motivasi dan rasa kompetensi siswa. Poin yang sama dari ketiga literatur menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo tidak hanya meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkuat rasa kompetensi mereka. Aplikasi ini membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit di sekolah, memberikan mereka rasa percaya diri, dan akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Berdasarkan jurnal ketiga diketahui bahwa beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh dari Duolingo dapat diaplikasikan kembali di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih lanjut menambah rasa percaya diri mereka. Sedangkan jurnal kedua menemukan bahwa tugas-tugas dalam Duolingo dapat meningkatkan kompetensi siswa dan efikasi dalam belajar bahasa Inggris, berkat kemudahan akses dan dukungan terhadap pelajaran di sekolah. Jurnal ketiga

juga mencatat bahwa beberapa siswa merasa terbantu dalam menguasai kosakata melalui Duolingo, meskipun ada keluhan mengenai integrasi materi keterampilan yang dianggap kurang optimal.

Salah satu aspek positif dari penggunaan Duolingo yang diidentifikasi dalam beberapa literatur adalah meningkatnya rasa otonomi dan kendali siswa terhadap proses belajar mereka seperti yang dijelaskan pada jurnal kedua. Dengan fitur yang fleksibel dan game-like mechanics, siswa dapat memilih topik dan durasi belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, yang memberikan mereka perasaan memiliki kontrol lebih terhadap pembelajaran mereka. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar secara mandiri.

Kemudian terkait keterbatasan dalam kedalaman penguasaan materi dari penggunaan aplikasi ini ditemukan pada jurnal pertama bahwa siswa cenderung menggunakan aplikasi ini untuk tujuan tertentu dan tidak mendalami semua fitur yang tersedia. Dijelaskan lagi pada jurnal pertama bahwa banyak siswa tidak memanfaatkan semua fungsi aplikasi yang tersedia dengan benar. Misalnya, dalam menggunakan aplikasi Duolingo, banyak siswa tidak memperhatikan koreksi yang diberikan saat mereka membuat kesalahan dan hanya terus menebak jawaban yang benar agar dapat naik ke level berikutnya dengan cepat. Sedangkan dalam menggunakan Hello English, banyak dari mereka yang melewatkan fitur *tips of the day* dan *word of the day* yang menyajikan kata-kata baru dan ungkapan khusus setiap hari yang bisa menjadi input bahasa yang sangat penting. Ditemukan bahwa beberapa siswa yang sudah memiliki tingkat kemampuan bahasa yang lebih tinggi merasa bahwa aplikasi ini tidak cukup menantang dan kurang memberikan *sense of accomplishment* yang mereka harapkan.

Dari hasil *review* terhadap penggunaan aplikasi mobile termasuk Duolingo walaupun berpengaruh baik dalam memotivasi ataupun meningkatkan efikasi siswa belajar bahasa Inggris, ditemukan juga bahwa perlunya pendampingan lebih lanjut oleh guru atau mentor dalam penggunaan aplikasi ini. Meskipun aplikasi mobile seperti Duolingo bisa menjadi alat bantu belajar yang efektif, ada kebutuhan untuk berinteraksi langsung dengan guru untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, kombinasi antara teknologi dan interaksi manusia dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat kami pungkiri adanya. *Pertama*, keterbatasan dari penelitian ini adalah terbatasnya database yang digunakan dalam penelusuran artikel dimana peneliti hanya menggunakan database ProQuest dan Google Scholar, sehingga artikel yang ditemukan hanya sedikit. *Kedua*, meskipun sudah melakukan *screening* pada kualitas jurnal yang dipilih yaitu terindeks SINTA 2 atau jurnal internasional terindeks SCOPUS, namun tetap ditemukan kekurangan pada beberapa jurnal yang kurang rinci dalam memaparkan informasi yang diberikan, terutama pada penjelasan metode penelitian seperti analisis data yang dilakukan. Selain itu, jurnal yang ditemukan juga kurang spesifik dalam subjeknya, khususnya dalam membedakan apakah penggunaannya ditujukan untuk pembelajaran mandiri (*independent learning*) atau untuk membantu pengguna di dalam kelas. Ada juga keterbatasan dalam memahami dampak jangka panjang penggunaan aplikasi ini karena sebagian besar penelitian berfokus pada persepsi dan pengalaman siswa

dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini juga terbatas pada populasi siswa tertentu, sehingga mungkin tidak sepenuhnya representatif dari pengalaman siswa di berbagai konteks budaya atau pendidikan lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi seperti Duolingo memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa, namun ada beberapa tantangan dan keterbatasan yang perlu diatasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana aplikasi ini dapat dioptimalkan untuk pembelajaran bahasa Inggris di berbagai konteks.

Tabel 2.

Hasil tinjauan literatur

No.	Judul Artikel	Hasil
1.	Student's Motivation to Learn English Using Mobile Applications: The Case Of Duolingo and Hello English	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari penelitian ini ditemukan bahwa aplikasi mobile memiliki potensi yang cukup besar dalam membantu siswa untuk mempelajari bahasa. Didukung dengan fakta bahwa siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan keterlibatan yang cukup baik pada kedua aplikasi tersebut dengan menghabiskan waktu berkisar 11-57 menit setiap harinya. ● Penemuan lain yang ditemukan adalah sebagian besar siswa merasa nyaman dan mudah karena fleksibilitas dan kepraktisan yang ditawarkan oleh aplikasi mobile ini ● Pada penelitian ini juga diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam penggunaan aplikasi mobile tidak mendalam, hanya menggunakan aplikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang sistem pembelajaran yang ditawarkan oleh kedua aplikasi tersebut dan melewatkan beberapa bagian penting. ● Motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris memiliki pengaruh yang cukup kecil terhadap waktu yang dialokasikan siswa untuk menggunakan aplikasi. Dengan kata lain, kelompok dengan motivasi tertinggi memperlihatkan waktu yang sedikit dalam penggunaan aplikasi. ● Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan aplikasi saat ini untuk pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan karena setiap konteks pembelajaran adalah unik dan juga berbeda satu sama lain.
2.	Opening the "Black Box": How Out-of-Class Use of Duolingo Impacts	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebagian besar peserta mengindikasikan dalam wawancara bahwa mereka lebih termotivasi secara intrinsik untuk belajar bahasa inggris setelah menggunakan Duolingo, terlihat dari peningkatan minat serta fokus mereka di kelas bahasa inggris. Meskipun ada beberapa kasus di mana dampaknya kurang signifikan

	<p>Chinese Junior High School Students' Intrinsic Motivation for English</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pada penelitian ini ditemukan bahwa motivasi intrinsik yang diperoleh melalui aktivitas belajar di Duolingo dapat ditransfer dan berpengaruh baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris secara lebih umum. ● Pengalaman positif dengan Duolingo tidak hanya meningkatkan motivasi mereka tetapi juga memberi mereka rasa kontrol (otonomi) dan keyakinan dalam kemampuan (kompetensi) mereka untuk belajar bahasa Inggris, yang kemudian mempengaruhi motivasi mereka dalam konteks yang lebih luas. ● Fitur dan isi konten dalam Duolingo yang fleksibel serta lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu para siswa menyadari bahwa bahasa Inggris merupakan subjek yang menarik dengan berbagai pengetahuan dan fungsi praktis sehingga mampu mengembangkan rasa otonomi siswa dalam belajar ● Duolingo membantu memberikan rasa otonom pada siswa ketika belajar bahasa Inggris karena mereka dapat memilih apa yang ingin mereka pelajari dengan kurikulum yang menawarkan berbagai topik dan cerita pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. ● Rasa kompetensi yang siswa dapatkan dalam penggunaan Duolingo membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan belajar bahasa Inggris melalui elemen-elemen seperti umpan balik positif, level permainan, dan hadiah. ● Tugas di dalam aplikasi Duolingo mampu meningkatkan kompetensi siswa karena mereka bisa mengakses kapan saja dan hal tersebut mampu menunjang pelajaran di sekolah sehingga efikasi siswa pun menjadi meningkat dalam belajar bahasa Inggris
<p>3.</p>	<p>Exploring Undergraduate Student's Perception Toward the Use of Duolingo in Learning English</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebagian besar mahasiswa menilai positif Duolingo karena sangat mudah digunakan dan bermanfaat karena banyaknya fitur-fitur menarik didalamnya. ● Mahasiswa menyatakan bahwa mereka tertarik menggunakan Duolingo karena Duolingo dapat mendorong mereka untuk menggunakan waktu mereka dengan belajar bahasa Inggris di luar kelas secara mandiri. Namun, mereka tidak menggunakan Duolingo setiap hari karena ketika mereka membuka ponsel, perhatian mereka teralihkan oleh aplikasi media sosial. Tak hanya itu, mereka juga tidak memiliki cukup waktu untuk menggunakannya karena kegiatan di luar akademik mereka yang sudah padat.

		<ul style="list-style-type: none">● Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah ketika berada di luar kelas sehingga perlu adanya dampingan dari guru atau mentor. Hal ini membuktikan bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik dibutuhkan dalam belajar bahasa Inggris.● Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa Duolingo dapat membantu mereka dalam menguasai kosakata. Isinya komprehensif karena tingkatan pengguna dari dasar hingga mahir. Sementara itu, salah satu mahasiswa menyatakan tidak puas dengan cara Duolingo mengklasifikasikan materi pembelajaran. Ketika pengguna ingin belajar mendengarkan, tidak dapat ditemukan materi mendengarkan yang terpisah karena materi tersebut terintegrasi dengan keterampilan lainnya.
--	--	---

KESIMPULAN

Berdasarkan tiga artikel jurnal yang telah ditelaah, aplikasi Duolingo dinilai positif karena penggunaannya yang fleksibel dan praktis dapat memudahkan mahasiswa maupun siswa dalam belajar bahasa Inggris. Aplikasi Duolingo juga dapat memberikan otonomi pada diri mereka dan keyakinan akan kemampuan mereka sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris. Tak hanya itu, aplikasi Duolingo dapat mendorong mahasiswa maupun siswa untuk belajar bahasa Inggris di luar kelas. Namun, mahasiswa juga menyatakan bahwa aplikasi Duolingo juga dianggap kurang optimal dalam keterampilan mendengarkan dan komunikasi. Aplikasi Duolingo juga tidak sering digunakan karena adanya media sosial di gadget mahasiswa maupun siswa yang dapat mengalihkan perhatian mereka dan padat nya jadwal kegiatan di luar akademik mereka. Oleh karena itu, guru atau mentor tetap harus mendampingi mahasiswa ataupun siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa motivasi ekstrinsik dan intrinsik saling berkaitan dalam efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo yang harus diteliti lebih lanjut.

REFERENSI

- Alshareef, F. (2018). Importance of using mobile learning in supporting teaching and learning of english language in the secondary stage. *Journal of Education and Practice*, 9(15), 71–88.
- Aulia, H. R., Wahjuningsih, E., & Andayani, R. (2020). Effect of Duolingo application on students' english vocabulary mastery. *ELTR Journal*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.37147/eltr.v4i2.71>
- Hidayati, T., & Diana, S. (2019). Students' motivation to learn english using mobile applications: The case of Duolingo and Hello English. *JEELS*, 13(1), 104–116.
- Inayah, N., Qismullah, Y., & Fibula, N. (2020). Exploring undergraduate student's perception toward the use of Duolingo in learning english. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 76-85. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.839>
- Kurniawati, P. (2017). Students' motivation to learn english using mobile applications the case of Duolingo and Hello English. *Universitas Nisantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.

- Matra, S. D., & Kunci, K. (2020). Duolingo applications as vocabulary learning tools. *Journal of English Literature*, 1(1), 46–52.
- Maulya, R. (2023). Increasing student's motivation in learning english using Duolingo. *Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 200–206.
- Mulyani, M. S., & Suryadi, S. (2023). The impact of Duolingo technology in english language learning on students' achievement. *Tell-Us Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22202/tus.2023.v9i4.7628>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 37(6), 61–74. <https://doi.org/10.14742/ajet.6235>
- Said, A. (2024, Mei 6). *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan ekonomi indonesia Triwulan I 2024*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Susiandari, A., & Parwati, D. (2022). Sosialisasi penggunaan aplikasi Duolingo untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris pada mahasiswa DIII kebidanan institut kesehatan dan bisnis St. Fatimah Mamuju. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01–06. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v1i2.209>
- Uno, H. B. (2014). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zeng, C., & Fisher, L. (2024). Opening the “Black Box”: How out-of-class use of Duolingo impacts Chinese junior high school students' intrinsic motivation for english. *ECNU Review of Education*, 7(2), 283–307. <https://doi.org/10.1177/20965311231171606>